



**KAJIAN MIMETIK DALAM ANTOLOGI CERPEN *MISS ECHA: 10 KISAH CINTA* KARYA BELINDA GUNAWAN**

Regina Nainggolan\*, Wulan Gustiani, Welsi Damayanti

*Universitas Pendidikan Indonesia*

*Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung, Jawa Barat, Indonesia*

**ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received: 23-12-2024

Accepted: 27-06-2025

Published: 30-06-2025

*Keyword:* mimetic studies, Miss Echa, short stories

Kata kunci: cerpen, kajian mimetik, Miss Echa

**ABSTRACT**

*The short story anthology “Miss Echa: 10 Love Stories” tells about images of everyday life, the main role in each story is a woman who is looking for true love with various stories, love here is not only towards her partner but also towards her family and others. The aim of this research is to find out about the life values in Chapter II of the short story anthology “Miss Echa: 10 Kisah Cinta”. This research uses a qualitative descriptive method with a mimetic scalpel. The data collection technique used in this research is the method of reading and recording research results. The results of this research show that there are life values which are a reflection of reality, namely romance, disappointment and happiness in the story.*

Antologi cerpen “Miss Echa: 10 Kisah Cinta” menceritakan mengenai gambaran kehidupan sehari-hari, peran utama di setiap ceritanya, yaitu seorang perempuan yang mencari cinta sejati dengan berbagai kisah. Cinta di sini bukan hanya terhadap pasangan, tetapi juga terhadap keluarga dan lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai nilai-nilai kehidupan yang ada pada Bab II antologi cerpen “Miss Echa: 10 Kisah Cinta”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pisau bedah mimetik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode membaca dan mencatat hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya nilai-nilai kehidupan yang merupakan refleksi kenyataan, yaitu percintaan, kekecewaan, dan kebahagiaan dalam cerpen.

\*Penulis korespondensi.

Alamat E-mail: [regina.nainggolan29@upi.edu](mailto:regina.nainggolan29@upi.edu) (Regina Nainggolan)

ISSN: 2579-3799 (Online) - BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

## **PENDAHULUAN**

Kesusastraan Indonesia, banyak penulis atau sastrawan yang membuat sebuah karya sastra dari pengalaman pribadi atau kisah hidupnya atau bahkan kisah hidup orang lain yang dituangkan dalam karya sastra tersebut. Menurut Piliang (2018), karya sastra adalah karya seni yang berasal dari perasaan, pikiran, dalam pengalaman pengarangnya. Karya sastra dapat dibedakan menjadi tiga kategori utama: puisi, drama dan prosa, Di dalam prosa, peneliti dan pembaca dapat menemukan jenis seperti mite, dongeng, dan legenda. Selain itu, sastra prosa juga memiliki ragam lain, termasuk cerita pendek, roman, dan novel. Salah satu karya sastra yang banyak ditemui adalah cerpen.

Cerpen adalah singkatan dari cerita pendek. Cerita pendek berupa kisah pendek, kurang dari 10.000 kata, yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi, pada suatu ketika (KBBI, 2023). Sementara itu, menurut Nadhifa (2023), cerpen merupakan susunan kalimat-kalimat dalam suatu cerita yang memiliki tiga bagian, yaitu bagian awal, tengah, dan akhir. Selain itu, cerpen juga merupakan sebuah karya pendek berbentuk prosa. Cerita pendek ialah sebuah karya sastra yang singkat, yang mengisahkan perjalanan seorang tokoh melalui berbagai permasalahan yang dihadapinya serta menawarkan solusi terhadap tantangan-tantangan tersebut (Tanjung dkk., 2019: 85).

Dari pengertian di atas, cerita pendek umumnya berupa sebuah kisah yang terdiri dari kurang dari 10.000 kata dan mengisahkan satu peristiwa atau konflik tunggal. Isi cerpen bukanlah kejadian nyata, melainkan hanya khayalan, karangan, atau imajinasi penulisnya. Cerpen biasanya hanya mengisahkan cerita pendek tentang permasalahan yang dialami oleh satu tokoh. Dalam cerita pendek, akan dilihat mengenai alur cerita serta peristiwa dan pemikiran penulis agar dapat dimengerti dengan baik dan dinikmati oleh pembaca. Cerpen juga dapat dimuat dalam satu antologi cerpen. Dalam KBBI (2023), antologi adalah kumpulan karya tulis pilihan dari seseorang atau beberapa orang pengarang.

Abrams dalam Teeuw (2017), menyatakan bahwa untuk menganalisis karya sastra, setidaknya terdapat empat pendekatan utama, yaitu pendekatan ekspresif, pragmatik, mimetik, dan objektif. Keempat pendekatan ini dibedakan berdasarkan peran yang menjadi fokus masing-masing. Pendekatan mimetik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai cerminan yang menggambarkan kehidupan serta pengalaman manusia di sekitarnya (Wulan dan Syahhndri, 2023). Pendekatan mimetik menekankan bahwa karya sastra merupakan tiruan atau refleksi dari alam dan dunia nyata.

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang menganalisis kajian mimetik dalam karya sastra berupa cerpen. Penelitian oleh Wasidatun dkk. (2023) menyatakan bahwa pada antologi puisi *Surat dari Ibu* karya Asrul Sani, terdapat makna tersirat dalam puisi dan kajian mimetik dalam karya ini dapat digunakan untuk menganalisis dan mempertimbangkan karya sastra sebagai gambaran nyata dalam kehidupan. Penelitian Pratama dkk. (2024) menunjukkan bahwa dalam puisi “Merayakan Kehilangan” karya Ulfiyanti Nawangsih Rahayu, digambarkan perasaan merelakan dan mengikhhlaskan seseorang yang pergi meninggalkannya. Dalam puisi tersebut, terdapat sebuah perasaan kehilangan seperti dalam kehidupan nyata. Sementara itu, dalam penelitian Aryanti dan Ramdani (2023), dihasilkan temuan bahwa dalam cerpen “Pencurian di Sekolah” karya Portgas D. Fahri dapat diketahui fenomena yang terjadi di sekitar manusia, seperti adanya permasalahan pencurian dan pengalaman buruk yang kadang menimpa manusia ketika masuk sekolah baru dan kejadian tersebut merupakan bagian dari perasaan atau kejadian dalam kehidupan. Oleh karena itu, dalam bentuk karya sastra apa pun, baik itu cerpen, puisi, atau novel, terdapat suatu kejadian atau realitas kehidupan yang terdapat dalam karya sastra tersebut.

Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu, penelitian ini berfokus dalam mendeskripsikan kajian mimetik dalam antologi cerpen *Miss Echa: 10 Kisah Cinta* karya Belinda Gunawan untuk mengetahui nilai-nilai kehidupan yang ada pada antologi cerpen tersebut dan dalam penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya, jarang dilakukan kajian mimetik dengan objek berbentuk cerpen.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pisau analisis mimetik. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena kehidupan dengan kata-kata. Sejalan dengan pendapat Rahman (2023) yang memaparkan bahwa metode ini bisa digunakan dalam analisis cerpen yang menggunakan teori psikoanalisis karena dapat membantu memaparkan dan menjelaskan konflik batin serta motif dalam karakter tokoh yang ada dalam cerita. Rusandi dan Rusli (2021: 3) mengatakan bahwa tujuan dari metode ini adalah untuk menggambarkan dengan lengkap mengenai suatu kejadian atau untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan masalah yang diteliti.

Pisau analisis mimetik merupakan analisis mengenai realitas fenomena sosial yang ada pada masyarakat. Tussaadah dkk., (2020: 323) menyatakan bahwa pendekatan mimetik merupakan rekaan dari suatu makna menjadi sebuah gambaran realitas pada alam sekitar. Suatu penggambaran kata yang sebenarnya menjadi bukan realitas dari kehidupan nyata. Dalam pendekatannya, pengarang condong menganalogikan perasaannya melalui ungkapan kata-kata tiruan di sekitarnya, bisa juga berupa kata dari angan-angan pengarang.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah antologi cerpen *Miss Echa: 10 Kisah Cinta* karya Belinda Gunawan, sedangkan objeknya ialah pisau analisis mimetik yang ada pada Bab II antologi cerpen *Miss Echa: 10 Kisah Cinta* karya Belinda Gunawan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode membaca dan mencatat. Penulis membaca disertai pengamatan untuk memperoleh data, lalu mencatat hasilnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Antologi cerpen *Miss Echa: 10 Kisah Cinta* karya Belinda Gunawan menceritakan tentang kumpulan kisah percintaan, pada Bab II menceritakan tentang kisah seorang anak bernama Jennifer yang mencari asal-usul dirinya, ia akhirnya tahu ibu kandung yang sebenarnya lalu ia mencarinya. Pada akhirnya, ia bisa menerima keadaan dirinya setelah mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi. Peneliti menemukan beberapa peristiwa pada cerpen yang merupakan refleksi kehidupan nyata dimulai dari percintaan, kekecewaan, dan kebahagiaan yang dialami oleh tokoh utama cerita.

### Hasil

#### *Percintaan*

Pada kajian mimetik, unsur percintaan yang terdapat dalam antologi cerpen *Miss Echa: 10 Kisah Cinta* karya Belinda Gunawan ditemukan enam kutipan. Kutipan pertama terdapat pada halaman 45, kutipan kedua terdapat pada halaman 46, kemudian kutipan ketiga terdapat pada halaman 49, lalu kutipan keempat terdapat pada halaman 52, kutipan kelima terdapat pada halaman 58, dan kutipan keenam terdapat pada halaman 59. Berikut adalah hasil data dari unsur percintaan.

No	Isi	Halaman
1.	“Aku bahkan bercita-cita suatu kali akan melanglang ke sana, melampiasakan kecintaan akan sejarah dan budaya Timur, melukis pemandangan indah sawah, gunung, dan pantainya.”	45

2.	“Di sana ia berkenalan dengan gadis penari, dan keduanya saling jatuh cinta.”	46
3.	“Aku mencium mereka satu per satu.”	49
4.	“Aku kangen sekali padamu,” bisik wanita itu. “Hampir setiap hari aku memikirkanmu.”	52
5.	“Aku jatuh sayang pada ibu kandungku.”	58
6.	“Saat itulah aku menyadari, betapa aku merindukan keluargaku.”	59

**Tabel 1.** Data Percintaan

### ***Kekecewaan***

Dalam antologi cerpen *Miss Echa: 10 Kisah Cinta* karya Belinda Gunawan terdapat juga unsur kekecewaan dan ditemukan 10 kutipan. Kutipan pertama terdapat pada halaman 44, kutipan kedua dan ketiga terdapat pada halaman 46, kutipan keempat, kelima, dan keenam terdapat pada halaman 47, kutipan ketujuh terdapat pada halaman 52, kutipan kedelapan terdapat pada halaman 53, kutipan kesembilan terdapat pada halaman 54, dan kutipan kesepuluh terdapat pada halaman 57. Berikut adalah hasil data dari unsur kekecewaan.

Nomor	Isi	Halaman
1.	“Kok menyalami? Mana kehangatan khas Daddy-ku?”	44
2.	“Lalu rahasia pun terkuak. Di telingaku narasi itu terdengar bagai dongeng di negeri awang-awang. Tapi akibatnya, aku disambar petir.”	46
3.	“Kuambil surat dari kampus yang tergeletak di meja, kurobek-robek sampai hancur, lalu kusebar ke udara.”	46
4.	“Daddy memisahkan anak dari ibunya!”	47
5.	“Yang kurasa adalah syok dan kecewa. Surat yang tadinya kukira bakal membuat Daddy bangga dan bahagia, berakhir nestapa bagiku.”	47
6.	“Aku takkan pulang ke sini lagi, batinku.”	47
7.	“Kukira ia akan memelukku erat-erat sampai aku sesak napas, tapi ia hanya menggenggam tanganku.”	52

8.	“Aku bertanya-tanya dalam hati, kalau ibuku memang memikirkanku setiap hari, mengapa ia bersikap demikian padaku? Mengapa ia tidak memelukku, menciumku, melampiaskan kerinduannya padaku? Bukankah aku anaknya yang pertama, anak yang diperolehnya karena cinta? Apakah memang begitu kebiasaan orang Timur? Ataukah rindunya hanya di mulut?”	53
9.	“Kukira aku, dia, kamu, akan nyaman-nyaman saja berada di Bali.”	54
10.	“Akan halnya keinginanku tinggal bersamanya sebagai anak, jelas itu mimpi yang kupendam makin lama makin dalam.”	57

**Tabel 2.** Data Kekecewaan

### ***Kebahagiaan***

Pada unsur ketiga terdapat unsur kebahagiaan pada antologi cerpen “Miss Echa: 10 Kisah Cinta” karya Belinda Gunawan ditemukan tiga kutipan. Kutipan pertama terdapat pada halaman 44, kutipan kedua terdapat pada halaman 50, dan kutipan ketiga terdapat pada halaman 56. Berikut adalah hasil data dari unsur kebahagiaan.

Nomor	Isi	halaman
1.	“Mom sudah melihat surat itu dan bergembira untukku.”	44
2.	“Aku telah terbang separuh bumi, dan di sinilah aku, berhadapan muka dengan wanita yang kucari.”	50
3.	“Keluargaku bahagia. Dan aku tidak berbohong. Keluargaku memang cocok dikatakan sebagai keluarga impian, Daddy dengan karier bagus, Mommy yang keibuan, tiga anak, yang satu akan segera kuliah.”	56

**Tabel 3.** Data Kebahagiaan

### **Pembahasan**

Cerita pendek merupakan salah satu dari jenis karya sastra yang menceritakan mengenai kehidupan sehari-hari (Umamy, 2021). Cerpen merupakan suatu objek karya sastra, yaitu realitas kehidupan. Kehidupan mencakup hubungan dengan masyarakat, orang-orang, manusia, dan peristiwa yang terjadi di dalam batin seseorang. Bentuk dan isi

karya sastra tidak hanya mendapat pengaruh realitas sosial, melainkan mempengaruhi realitas sosial itu sendiri. Penelitian ini berfokus kepada kajian mimetik, yaitu membandingkan realitas yang ada pada karya sastra dengan realitas kehidupan dan menuliskannya pada pembahasan, di antaranya terdapat tiga poin, yaitu percintaan, kekecewaan, dan kebahagiaan.

### **Percintaan**

Manusia diciptakan secara berpasang-pasangan, antara laki-laki dan perempuan. Setiap manusia dianugerahkan perasaan untuk saling mencintai satu sama lain, dengan teman, pasangan, keluarga, bahkan terhadap sesuatu yang dicintai. Adapun demikian, berikut kisah percintaan pada cerpen ini walaupun percintaannya tidak berujung bahagia.

- A. *"Aku bahkan bercita-cita suatu kali akan melanglang ke sana, melampiasakan kecintaan akan sejarah dan budaya Timur, melukis pemandangan indah sawah, gunung, dan pantainya."* (Gunawan, 2019: 45).

Kutipan di atas menjelaskan mengenai Jennifer sebagai tokoh utama ingin mengunjungi pulau Bali sebagai rasa cinta terhadap tanah kelahirannya, ia sangat menyukai pemandangan dan suasana di Bali.

- B. *"Di sana ia berkenalan dengan gadis penari, dan keduanya saling jatuh cinta."* (Gunawan, 2019: 46).

Kutipan di atas menjelaskan tentang bagaimana ayah Jennifer menjalin hubungan asmara dengan ibu kandungnya. Ayahnya sedang melakukan tugas ke Bali lalu berkenalan dengan gadis penari (ibu kandung Jennifer) dan keduanya menjalin asmara hingga mempunyai Jennifer atau Putri sebagai anak keduanya.

- C. *"Aku mencium mereka satu per satu."* (Gunawan, 2019: 49).

Kutipan di atas menjelaskan bentuk cinta Jennifer terhadap para adiknya, yaitu menciumnya satu per satu sebelum berangkat menuju Bali.

- D. *"Aku kangen sekali padamu," bisik wanita itu. "Hampir setiap hari aku memikirkanmu."* (Gunawan, 2019: 52).

Kutipan di atas menjelaskan mengenai rasa cinta seorang ibu yang rindu kepada anaknya setelah bertahun-tahun tidak bertemu, ia mengatakan setiap hari memikirkan anaknya yang telah lama berpisah.

- E. *"Aku jatuh sayang pada ibu kandungku."* (Gunawan, 2019: 58).

Kutipan di atas menjelaskan tentang bagaimana Jennifer sangat mencintai ibu kandungnya, walaupun cintanya itu tidak bisa terlalu diperlihatkan dan hanya bisa mencintainya dalam diam.

- F. *"Saat itulah aku menyadari, betapa aku merindukan keluargaku."* (Gunawan, 2019: 59).

Kutipan di atas menjelaskan tentang bukti cinta Jennifer yang sangat merindukan keluarganya di Amerika Serikat setelah dua bulan Berada di Bali untuk melihat ibu kandungnya.

### **Kecewaan**

- A. *"Kok menyalami? Mana kehangatan khas Daddy-ku?"* (Gunawan, 2019: 44).

Kutipan di atas menjelaskan tentang rasa kekecewaan yang dialami Jennifer ketika ia memberikan amplop surat penerimaan dari kampus impian kepada ayahnya, tetapi ayahnya hanya menyalaminya tanpa memeluk Jennifer, seperti pelamar kerja yang telah lulus.

- B. *"Lalu rahasia pun terkuak. Di telingaku narasi itu terdengar bagai dongeng di negeri awang-awang. Tapi akibatnya, aku disambar petir."* (Gunawan, 2019: 46).

Kutipan di atas menjelaskan tentang rasa kecewa Jennifer ketika ayahnya mengungkapkan fakta yang sebenarnya bahwa ia memiliki ibu yang berbeda dengan para adiknya.

- C. *"Kuambil surat dari kampus yang tergeletak di meja, kurobek-robek sampai hancur, lalu kusebar ke udara."* (Gunawan, 2019: 46).

Kutipan di atas menjelaskan tentang kekecewaan Jennifer terhadap fakta yang diungkapkan oleh ayahnya, bahwa ibunya bukan ibu kandungnya. Jennifer tidak bisa langsung menerima perkataan dari ayahnya, ia meluapkan kekecewaannya dengan merobek-robek surat dari kampus, di mana seharusnya hari itu menjadi hari yang bahagia, tetapi malah sebaliknya.

- D. *"Daddy memisahkan anak dari ibunya!"* (Gunawan, 2019: 47).

Kutipan di atas menjelaskan tentang kekecewaan Jennifer karena telah dipisahkan dengan ibu kandungnya. Ayah Jennifer memutuskan untuk kembali ke Amerika Serikat bersama putrinya, Jennifer, dan meninggalkan kekasihnya, ibu dari Jennifer.

- E. *"Yang kurasa adalah syok dan kecewa. Surat yang tadinya kukira bakal membuat Daddy bangga dan bahagia, berakhir nestapa bagiku."* (Gunawan: 2019: 47).

Kutipan di atas menjelaskan rasa kekecewaan di mana seharusnya surat dari kampus membuat ayahnya bangga dan bahagia, justru sebaliknya. Pada saat itu, ayahnya menjadikan kesempatan tersebut untuk mengungkapkan hal yang sebenarnya, yaitu ibu kandung Jennifer adalah wanita yang berasal dari Bali, bukan ibunya yang saat ini. Ayahnya merasa di umur putrinya yang sudah 17 tahun

merupakan waktu yang tepat untuk dirinya mengetahui segalanya dan untuk tidak merahasiakannya lagi dari putrinya.

- F. *"Aku takkan pulang ke sini lagi, batinku."* (Gunawan 2019: 47).

Kutipan di atas menjelaskan tentang kekecewaan Jennifer yang menggebu-gebu terhadap keluarganya yang di Amerika Serikat, karena mereka telah membohonginya selama ini dan memisahkannya dengan ibu kandung yang ada di Bali. Oleh karena itu, ketika berangkat ke Bali, ia berpikir untuk tidak kembali lagi ke Amerika Serikat.

- G. *"Kukira ia akan memelukku erat-erat sampai aku sesak napas, tapi ia hanya menggenggam tanganku."* (Gunawan, 2019: 52).

Kutipan di atas menjelaskan tentang kekecewaan Jennifer terhadap ibu kandungnya setelah menemuinya untuk pertama kali, Jennifer berharap ibu kandungnya memeluknya dengan erat, tetapi kenyataannya hanya menggenggam tangannya. Hal tersebut karena ibu kandungnya pun sudah memiliki keluarga yang baru di Bali, maka ibunya tidak bisa terlalu mengekspresikan apa yang dirasakannya pada saat itu, karena keluarga barunya tidak mengetahui keberadaan Jennifer sebagai anaknya.

- H. *"Aku bertanya-tanya dalam hati, kalau ibuku memang memikirkanku setiap hari, mengapa ia bersikap demikian padaku? Mengapa ia tidak memelukku, menciumku, melampiaskan kerinduannya padaku? Bukankah aku anaknya yang pertama, anak yang diperolehnya karena cinta? Apakah memang begitu kebiasaan orang Timur? Atautah rindunya hanya di mulut?"* (Gunawan, 2019: 53).

Kutipan di atas menjelaskan tentang kekecewaan Jennifer terhadap ibu kandungnya yang bersikap dingin padanya dan tidak menunjukkan kerinduan yang ia katakan saat bertemu dengan Jennifer pertama kali.

- I. *"Kukira aku, dia, kamu, akan nyaman-nyaman saja berada di Bali."* (Gunawan, 2019: 54).

Kutipan di atas menjelaskan tentang kekecewaan ibu kandung Jennifer terhadap ayahnya. Ia mengira dirinya, ayahnya, dan juga Jennifer bisa tetap tinggal di Bali. Ibu kandung Jennifer tidak bisa mengikuti ayahnya ke Amerika Serikat, karena ia tidak bisa berada jauh-jauh dari keluarganya yang berada di Bali sehingga mereka berpisah.

- J. *"Akan halnya keinginanmu tinggal bersamanya sebagai anak, jelas itu mimpi yang kupendam makin lama makin dalam."* (Gunawan, 2019: 57).

Kutipan di atas menjelaskan tentang realitas kekecewaan yang dialami oleh Jennifer yang tidak sesuai dengan ekspektasinya. Di mana pada awalnya, ia berekspektasi untuk bisa terus tinggal bersama ibunya sebagai anak, tetapi kenyataannya ibunya tidak bisa menunjukkan Jennifer sebagai anaknya, karena ia telah memiliki keluarga

baru yang tidak mengetahui keberadaan Jennifer sebagai anak kandungnya, Jennifer merasa bahwa keinginannya tidak akan pernah terwujud.

### ***Kebahagiaan***

- A. *“Mom sudah melihat surat itu dan bergembira untukku.”* (Gunawan, 2019: 44).

Kutipan di atas menjelaskan tentang kebahagiaan yang dialami oleh Jennifer ketika menunjukkan surat penerimaan dari kampus yang ia inginkan kepada ibunya dan ibunya pun berbahagia terhadap pencapaian anaknya, bahkan sampai menyiapkan segala kebutuhannya di sana.

- B. *“Aku telah terbang separuh bumi, dan di sinilah aku, berhadapan muka dengan wanita yang kucari.”* (Gunawan, 2019: 50).

Kutipan di atas menjelaskan tentang kebahagiaan Jennifer setelah terbang dari Amerika Serikat ke Bali untuk menemui ibu kandung yang ia cari selama ini.

- C. *“Keluargaku bahagia. Dan aku tidak berbohong. Keluargaku memang cocok dikatakan sebagai keluarga impian, Daddy dengan karier bagus, Mommy yang keibuan, tiga anak, yang satu akan segera kuliah.”* (Gunawan, 2019: 56).

Kutipan di atas menjelaskan tentang kebahagiaan Jennifer yang ia ungkapkan kepada ibunya mengenai keluarganya saat ini. Ia merasa bahwa ia bahagia dengan keluarganya yang baru, karena dapat dikatakan sebagai keluarga impian.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis peneliti mengenai kajian mimetik pada cerita pendek Bab II “Ke Kuta Kucari Cinta” antologi cerita pendek *Miss Echa: 10 Kisah Cinta* karya Belinda Gunawan, peneliti menemukan bahwa terdapat nilai-nilai kehidupan realitas sosial pada cerpen ini, yaitu ditemukan mengenai percintaan dengan jumlah enam kutipan, kekecewaan dengan jumlah 10 kutipan, dan kebahagiaan dengan jumlah tiga kutipan. Cerita pendek biasanya mengisahkan tentang kehidupan sehari-hari yang dialami oleh manusia, begitu pun dengan cerita pendek yang dianalisis peneliti. Pada cerpen ini lebih banyak kutipan kekecewaan, karena banyak mengisahkan rasa kecewa Jennifer sebagai tokoh utama terhadap Ibu kandung dan ayahnya, karena telah merahasiakan cerita yang sebenarnya terhadap dirinya selama 17 tahun. Dari cerita ini, peneliti dan pembaca dapat belajar bahwa orang tua mana pun sayang terhadap anaknya dengan caranya masing-masing, orang tua ingin yang terbaik bagi anaknya. Pada akhir cerita pun Jennifer akhirnya menerima kenyataan bahwa saat ini ia memiliki dua ibu dan memutuskan untuk kembali ke Amerika dengan keluarga barunya saat ini. Awalnya ia takut dan cemas, tetapi

kini ia lebih berani, percaya diri, dan tahu hal yang ia mau untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

Adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih kepada masyarakat terkait pemahaman mengenai kajian mimetik pada sebuah cerita pendek, yaitu mengenai nilai-nilai kehidupan realitas sosial yang ada pada karya sastra yang diteliti terhadap realitas sosial kehidupan nyata. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam mengenai kajian mimetik, dengan memperhatikan nilai-nilai kehidupan yang ada pada karya sastra dan terus membaca karya sastra tersebut berulang-ulang agar mendapatkan hasil yang maksimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aryanti, S. A., & Ramdani, S. P. R. (2023). Analisis cerpen “Pencurian di Sekolah” karya Portgas D. Fahri menggunakan pendekatan objektif dan mimetik. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(4), 65–73.
- Hadi, S. (2022). Representasi realitas sosial dalam cerpen “Orang-Orang Proyek” karya Ahmad Tohari: pendekatan mimetik. *Jurnal Ilmu Budaya*, 20(1), 55–63.
- Nadhifa, S. A. (2023). Kritik cerpen “Luka Pun Menganga” karya Isbedy Stiawan: pendekatan psikologi. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 7(1), 135–141.
- Nurhalimah, I., & Suherli, S. (2021). Analisis struktur dan nilai moral dalam cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari: Pendekatan objektif dan mimetik. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 99–109.
- Piliang, W. S. H. (2018). Mekanisme pertahanan diri tokoh sentral dalam antologi cerpen *Cerita Pendek Tentang Cerita Cinta Pendek* karya Djenar Maesa Ayu (kajian psikologi sastra). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 4(2), 164–170.
- Pratama, D. A., Sari, D. A. P., Safitri, E. W., Khoirunissa, F. N., & Sa'adah, N. A. (2024). Analisis pendekatan mimetik dalam menggali makna puisi “Merayakan Kehilangan” karya Ulfiyanti Nawangsih Rahayu. *Sintaksis: Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(6), 108–116.
- Rahman, A. A. (2023). Narasi kegosentrisan dalam antologi cerpen *Kenyataan yang Tak Nyata* karya M. Wildan Wijaya. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 7(2), 235–255.
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *AUJPSI: Al-Ubudiyah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 1–13.
- Tanjung, R., Supandi, A., & Nurhaolah, N. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca teks cerita pendek dengan menggunakan metode Talking Stico pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Uum dan Ilmiah)*, 1(1), 82–91.
- Teeuw, A. (2017). *Sastra dan Ilmu Sastra*. PT Dunia Pustaka Jawa.
- Tussaadah, N., Sobari, T., & Permana, A. (2020). Analisis puisi “Rahasia Hujan” karya Heri Isnaini dengan menggunakan pendekatan mimetik. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(3), 321–326.
- Umamy, E. (2021). Analisis kritik sastra cerpen “Seragam” karya Aris Kurniawan Basuki (kajian mimetik). *DIKLASTRI : Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Linguistik, Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia*, 1(2), 92–103.
- Wasidatun, R., Azizah, R. N., & Wafa, I. (2023). Pendekatan mimetik dalam antologi puisi *Surat dari Ibu* karya Asrul Sani. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3917–3925.
- Widodo, A. (2020). Kritik sastra mimetik terhadap puisi “Nyanyian Angsa” karya W. S. Rendra. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 6(1), 12–20.

Wulan, A. A., & Syahhindri, A. R. (2023). *Anotasi karya: Sebuah kritik mimetik (1st ed.)*. Ruang Karya Bersama.